

Kreativitas belajar dan efikasi diri akademik sebagai faktor pemahaman konsep materi interaksi sosial

Lina Melati¹, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², and Sukarno³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

[*linamelati09@student.uns.ac.id](mailto:linamelati09@student.uns.ac.id)

Abstract. Conceptual understanding of social interaction in IPAS learning at the elementary school level requires students to integrate and apply concepts meaningfully. The low level of conceptual understanding observed in the field is suspected to be closely related to learning creativity and academic self-efficacy, which have not yet been studied in an integrated manner. This study aims to examine the relationship between learning creativity and academic self-efficacy and conceptual understanding of social interaction material, both partially and simultaneously, among fifth-grade students in public elementary schools across the Serengan District of Surakarta. The study employed a quantitative approach with a correlational design. A sample of 123 students was selected through cluster random sampling from four schools: SDN Kratonan, SDN Kawatan, SDN Slembaran, and SDN Joyotakan. Data were collected using a Likert scale questionnaire and multiple-choice tests, then analyzed using simple and multiple correlation tests. The results showed that learning creativity ($r = 0.375$) and academic self-efficacy ($r = 0.476$) each had a positive and significant relationship with conceptual understanding, and simultaneously, both produced a correlation coefficient of 0.584 (Sig. = 0.000). The stronger simultaneous relationship compared to the partial relationships demonstrates that learning creativity and academic self-efficacy complement each other in fostering deep and meaningful conceptual understanding. These findings imply that teachers need to design learning experiences that simultaneously encourage learning creativity and build academic self-efficacy as a strategy for enhancing conceptual understanding in a more effective and meaningful way.

Kata kunci: Conceptual Understanding, Learning Creativity, Academic Self-Efficacy, Primary School.

1. Pendahuluan

Pemahaman konsep interaksi sosial dalam pembelajaran IPAS merupakan capaian belajar yang esensial bagi peserta didik sekolah dasar dalam memahami dinamika kehidupan bermasyarakat secara kritis dan bermakna [1]. [2] Menegaskan bahwa pendidikan dasar tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial warga negara sejak dini. Dalam konteks pendidikan dasar yang lebih luas, [3] turut menegaskan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada bagaimana guru mampu merespons keragaman kebutuhan dan karakteristik peserta didik, yang mencakup pula faktor-faktor psikologis internal. [4] Melalui teori belajar bermakna menegaskan bahwa pemahaman konsep sejati terjadi ketika peserta didik mampu mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimilikinya, bukan sekadar menghafal. [5] Menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik di sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan eksplorasi kognitif, yang sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pemahaman konsep sangat ditentukan oleh seberapa aktif peserta didik terlibat dalam proses belajar. [6] Menambahkan bahwa

pemahaman konsep sejati menuntut kemampuan menafsirkan, mengklasifikasikan, mencontohkan, hingga menyimpulkan secara mandiri.

Namun realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang bertolak belakang, di mana peserta didik umumnya terjebak pada pengenalan istilah tanpa mampu memaknai dan mengaplikasikan konsep secara kontekstual [7]. [8] Mempertegas bahwa dominasi pembelajaran berbasis hafalan menjadi akar persoalan dangkalnya pemahaman konsep interaksi sosial. Kondisi ini terkonfirmasi melalui pra-survei di SD Negeri Kratonan Surakarta yang menunjukkan 60,87% peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, disertai indikasi nyata berupa ketidakmampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman konkret dan ketergantungan tinggi terhadap jawaban teman. [9] menegaskan bahwa faktor psikologis internal peserta didik sangat menentukan kualitas pemahaman konsep yang terbentuk, dan di antara berbagai faktor tersebut, kreativitas belajar serta efikasi diri akademik menempati posisi paling strategis.

Kreativitas belajar dan efikasi diri akademik merupakan dua faktor internal yang belum pernah dikaji secara integratif dalam konteks pemahaman konsep interaksi sosial. Rendahnya kreativitas belajar tercermin dari ketidakmampuan menghasilkan gagasan beragam dan kebuntuan berpikir saat menghadapi konteks soal yang baru [10]. [11] Menambahkan bahwa kreativitas belajar yang rendah menghambat peserta didik dalam mengaitkan pengalaman sosial dengan teori yang dipelajari. Sementara itu, rendahnya efikasi diri akademik tampak dari sikap pasif dan mudah menyerah ketika dihadapkan pada materi yang menuntut pemikiran mendalam [12]. [13] Menegaskan bahwa kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung kurang percaya diri dalam menghadapi tugas akademik.

[14] Mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen yang memungkinkan individu menghasilkan gagasan-gagasan baru yang bervariasi, orisinal, dan bermakna. [15] Menambahkan bahwa kreativitas belajar melibatkan proses kognitif dan emosional yang mendorong peserta didik menghasilkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Kajian empiris menunjukkan bahwa kreativitas belajar berhubungan signifikan dengan hasil belajar peserta didik [16] dan berkontribusi penting terhadap pemahaman dan prestasi belajar sekolah dasar [17]. [18] Melalui teori efikasi diri menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya merupakan penentu utama seberapa besar usaha dan ketekunan yang dikerahkan dalam menghadapi tantangan akademik. Efikasi diri akademik terbukti berhubungan positif dengan motivasi dan prestasi akademik [19], serta berhubungan signifikan terhadap prestasi akademik secara internasional [20]. Hal ini diperkuat oleh temuan [21] yang mengkaji hubungan self-efficacy dengan hasil belajar kognitif di lingkungan PGSD UNS Surakarta dan menyimpulkan bahwa keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi pencapaian kognitif. Sejalan dengan hal tersebut, [22] menemukan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan keterampilan berpikir kritis pada materi IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Namun seluruh kajian tersebut masih mengkaji masing-masing variabel secara terpisah, sehingga membenarkan fokus penelitian ini pada hubungan simultan kedua variabel dengan pemahaman konsep.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kreativitas belajar dan efikasi diri akademik secara simultan dalam satu model korelasional yang belum pernah dilakukan pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. [23] Menegaskan bahwa pemahaman hubungan antar variabel belajar merupakan langkah krusial sebelum menentukan strategi pendidikan yang tepat. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan membuktikan hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan efikasi diri akademik, baik secara parsial maupun simultan, dengan pemahaman konsep materi interaksi sosial pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Serengan Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional. [24] Menyatakan bahwa pemilihan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memungkinkan analisis secara sistematis dan terukur dari variabel yang diteliti. Metode survei dipilih karena data

dikumpulkan dari sampel yang merepresentasikan populasi melalui instrumen penelitian berupa angket dan tes, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Desain korelasional diterapkan untuk mengkaji kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel bebas, yakni kreativitas belajar (X_1) dan efikasi diri akademik (X_2), dengan satu variabel terikat, yakni pemahaman konsep materi interaksi sosial (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri yang menjadi sampel penelitian, yakni sebanyak 123 peserta didik dari empat SD Negeri di Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, yaitu SDN Kratonan, SDN Kawatan, SDN Slembaran, dan SDN Joyotakan Tahun Ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep materi interaksi sosial melalui soal pilihan ganda sebanyak 28 butir dengan empat alternatif jawaban yang telah divalidasi dan dinyatakan reliabel dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,944. Teknik non-tes berupa angket skala Likert empat alternatif jawaban digunakan untuk mengukur kreativitas belajar sebanyak 29 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas 0,929 dan efikasi diri akademik sebanyak 27 butir pernyataan dengan koefisien reliabilitas 0,927. Seluruh instrumen terlebih dahulu diujicobakan kepada peserta didik di luar sampel penelitian dan divalidasi melalui uji korelasi *Product Moment Pearson* sebelum digunakan dalam pengambilan data sesungguhnya.

Teknik analisis data yang diterapkan meliputi tiga tahapan. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Kedua, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Ketiga, uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan parsial (hipotesis 1 dan 2) serta analisis korelasi berganda untuk menguji hubungan simultan antara kreativitas belajar dan efikasi diri akademik dengan pemahaman konsep (hipotesis 3). Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2016 [25].

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif terhadap 123 responden menunjukkan bahwa kreativitas belajar memperoleh rata-rata 79,02 dengan standar deviasi 6,999, efikasi diri akademik memperoleh rata-rata 80,74 dengan standar deviasi 7,259, dan pemahaman konsep memperoleh rata-rata 16,14 dengan standar deviasi 4,251. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi pada kedua variabel bebas, sementara pemahaman konsep cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov masing-masing sebesar 0,164, 0,091, dan 0,200 ($\text{Sig.} > 0,05$), serta hubungan antar variabel bersifat linear dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,957 untuk X_1 atas Y dan 0,907 untuk X_2 atas Y , sehingga seluruh asumsi prasyarat analisis korelasi terpenuhi.

Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS 26 pada taraf signifikansi 0,05 tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	r/R	Sig.	Keterangan
H1	$X_1 \rightarrow Y$	0,375	0,000	Signifikan
H2	$X_2 \rightarrow Y$	0,476	0,000	Signifikan
H3	$X_1, X_2 \rightarrow Y$	0,584	0,000	Signifikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketiga hipotesis diterima dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima pada setiap hipotesis. Hubungan dinyatakan positif karena seluruh nilai koefisien korelasi (r/R) bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kreativitas belajar dan efikasi diri akademik searah dengan peningkatan pemahaman konsep materi interaksi sosial. Kreativitas belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman konsep pada

kategori rendah menuju sedang ($r = 0,375$), efikasi diri akademik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman konsep pada kategori sedang ($r = 0,476$), dan secara simultan keduanya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman konsep pada kategori sedang ($R = 0,584$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pemahaman konsep materi interaksi sosial dengan koefisien korelasi sebesar 0,375 pada kategori rendah menuju sedang. Temuan ini dapat dipahami melalui *Theory of Creativity* Torrance (1974) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang kreatif secara aktif mengolah dan mengembangkan informasi baru hingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan bermakna. [26] mempertegas bahwa kreativitas belajar membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sehingga lebih mudah memahami konsep sosial secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian [16] yang menemukan bahwa kreativitas belajar berhubungan signifikan dengan hasil belajar peserta didik, serta [27] yang membuktikan bahwa kreativitas berhubungan positif langsung terhadap kinerja akademik peserta didik secara internasional.

Efikasi diri akademik terbukti memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pemahaman konsep dibandingkan kreativitas belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,476 pada kategori sedang. Bandura (1997) menjelaskan bahwa peserta didik dengan efikasi diri akademik tinggi memiliki keyakinan untuk menghadapi tugas dengan beragam tingkat kesulitan, menerapkan kemampuan dalam berbagai situasi pembelajaran, serta mempertahankan ketekunan meskipun menghadapi hambatan belajar. Ketiga kondisi inilah yang oleh Ausubel (1968) disebut sebagai modal utama terbentuknya belajar bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian [28] yang menegaskan bahwa efikasi diri akademik berhubungan positif terhadap keaktifan dan ketekunan peserta didik, serta [20] yang membuktikan hubungan signifikan efikasi diri akademik dengan prestasi akademik secara internasional.

Secara simultan, kreativitas belajar dan efikasi diri akademik memiliki hubungan yang lebih kuat dengan pemahaman konsep dibandingkan jika dikaji secara terpisah, dengan koefisien korelasi berganda sebesar 0,584 pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas belajar dan efikasi diri akademik saling melengkapi dalam menopang terbentuknya belajar bermakna sebagaimana dimaksud Ausubel (1968), karena kreativitas belajar menyediakan kapasitas kognitif untuk mengaitkan konsep secara fleksibel, sementara efikasi diri akademik menyediakan landasan motivasional untuk mempertahankan usaha tersebut hingga pemahaman yang mendalam benar-benar terbentuk. [23] Menegaskan bahwa temuan semacam ini penting sebagai dasar empiris dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Lebih jauh, [29] menambahkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga menuntut pengembangan dimensi afektif dan sosial peserta didik, sehingga pemahaman konsep yang mendalam hanya dapat terbentuk apabila aspek-aspek tersebut dikembangkan secara terintegrasi. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik akan lebih efektif apabila kreativitas belajar dan efikasi diri akademik dikembangkan secara bersamaan melalui strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kreativitas belajar dan efikasi diri akademik, baik secara parsial maupun simultan, memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pemahaman konsep materi interaksi sosial pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Serengan Surakarta. Kreativitas belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman konsep ($r = 0,375$), efikasi diri akademik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pemahaman konsep ($r = 0,476$), dan secara simultan keduanya menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,584 dengan taraf signifikansi 0,000. Keduanya saling melengkapi dalam menopang terbentuknya belajar bermakna sebagaimana dimaksud Ausubel (1968), sehingga upaya peningkatan pemahaman konsep akan lebih efektif apabila kreativitas belajar dan efikasi diri akademik dikembangkan secara bersamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris bagi guru dalam merancang strategi

pembelajaran yang secara khusus mendorong kreativitas sekaligus membangun kepercayaan diri akademik peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain yang turut berkontribusi terhadap pemahaman konsep, serta mempertimbangkan pendekatan eksperimental untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan kedua faktor internal tersebut. Tercapainya tujuan penelitian ini tidak hanya memperkaya landasan empiris tentang faktor internal penentu pemahaman konsep di sekolah dasar, tetapi juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel lain maupun menguji efektivitas strategi pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk mengembangkan kedua faktor tersebut.

5. Referensi

- [1] S. Ismiati, Nasution, And W. Tjipto Subroto, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Topik Interaksi Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Pendidik. Dan Ilmu Pengetah.*, Vol. 20, No. 2, Pp. 136–143, 2020, Doi: 10.30651/Didaktis.V20i2.4773.
- [2] L. Nurmalia *Et Al.*, *Pendidikan Dasar*. Padang: Cv Hei Publishing Indonesia, 2025. [Online]. Available: [Www.Heipublishing.Id](http://www.Heipublishing.Id)
- [3] S. Istiyati, S. Marmoah, J. I. S. Poerwanti, Supianto, Sukarno, And H. Mahfud, “Comparative Study Of Education For Children With Special Needs In Malaysia And Indonesian Primary School,” *J. Penelit. Pendidik. Ipa*, Vol. 9, No. 10, Pp. 7903–7908, 2023, Doi: 10.29303/Jppipa.V9i10.5210.
- [4] D. P. Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart, And Winston, 1968.
- [5] D. S. Amalia, J. Indrastoeti, And S. Poerwanti, “Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar,” *Didakt. Mat.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 23–28, 2025.
- [6] R. Widiyanti, T. Sekaringtyas, And Y. Sari, “Hubungan Antara Kecemasan Belajar Ipa Dan Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, Vol. 10, No. 3, Pp. 430–439, Sep. 2025, Doi: 10.23969/Jp.V10i03.30730.
- [7] N. Hairunisyah, “Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Mengkonstruksi Pemahaman Konsep Interaksi Sosial Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd),” *Jip J. Inov. Penelit.*, Vol. 1, No. 6, Pp. 1231–1236, 2020.
- [8] Yulia Desiana, Amprasto, And M. Rumanta, “Pengaruh Pendekatan Tpack Dan Motivasi Belajar Terhadappenguasaan Konsep Materi Interaksi Sosial Siswa Sd,” *J. Nuansa Akad.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 617–634, Dec. 2023, Doi: 10.47200/Jnajpm.V8i2.2053.
- [9] K. Kholifatun, S. Jumini, And B. Sugiyanto, “Hubungan Literasi Numerasi Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Kelas 5 Di Min 3 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 Sri Jumini,” *J. Pendidik. Mod.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 37–44, 2023.
- [10] E. M. Andriana, R. D. Utami, And A. Sehati, “Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Steam Di Sekolah Dasar,” *Educ. J. Educ. Res.*, Vol. 3, No. 4, Pp. 51–60, 2021, [Online]. Available: [Http://Pub.Mykreatif.Com/Index.Php/Educatif](http://Pub.Mykreatif.Com/Index.Php/Educatif)
- [11] M. Deni Siregar And D. Yunitasari, “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Mi Nw Kelayu Jorong,” *Educatio*, Vol. 12, No. 1, Pp. 68–83, 2018.
- [12] I. Prihastyanti And D. R. Sawitri, “Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang,” 2018.
- [13] S. A. Prahara And K. Budiyaning, “Pelatihan Efikasi Diri Guru: Efikasi Diri Akademik Dan Prestasi Belajar Siswa Teacher Self-Efficacy Training; Academic Self-Efficacy And Learning Achievement Of Students,” *Insight*, Vol. 21, No. 1, Pp. 39–49, 2019.
- [14] E. P. Torrance, *Norms Technical Manual: Torrance Tests Of Creative Thinking*. Ginn And Company, 1974.
- [15] C. M. Hernández-Jorge, A. F. Rodríguez-Hernández, O. Kostiv, P. B. Gil-Frías, R. D. Medina, And And F. Rivero, “Creativity And Emotions: A Descriptive Study Of The Relationships Between Creative Attitudes And Emotional Competencies Of Primary School Students,”

- Sustain.*, Vol. 12, No. 11, Jun. 2020, Doi: 10.3390/Su12114773.
- [16] M. Boty And A. Handoyo, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang," *Jipjurnal Ilm. Pgm*, Vol. 4, No. 1, Pp. 41–55, Jun. 2018.
- [17] S. Salsabila, & Siti, And A. Ramdhini, "Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii Sdn Karang Tengah 7," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, Pp. 18–27, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- [18] A. Bandura, *Self-Efficacy The Exercise Of Control*. New York: Houndmills, 1997.
- [19] Perdiansyah, A. Basith, And D. A. Marhayani, "Hubungan Efikasi Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips," *Pedadidaktika J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 10, No. 3, Pp. 496–505, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- [20] J. C. Hong, H. L. Zhang, J. H. Ye, And J. N. Ye, "The Effects Of Academic Self-Efficacy On Vocational Students Behavioral Engagement At School And At Firm Internships: A Model Of Engagement-Value Of Achievement Motivation," *Educ. Sci.*, Vol. 11, No. 387, Pp. 1–13, 2021, Doi: 10.3390/Educesci11080387.
- [21] E. I. Nurjanah And R. Ardiansyah, "Pada Mahasiswa Pgsd Surakarta Uns," *Didakt. Dwija Indria*, No. 449, Pp. 19–24, 2021.
- [22] N. Lusiana, J. I. S. Poerwanti, And M. Matsuri, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Ips Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Dan Pengaruhnya Pada Anak Didik Kelas V.," *Didakt. Dwija Indria*, Vol. 9, No. 1, Pp. 76–81, 2021, Doi: 10.20961/Ddi.V9i1.48771.
- [23] J. Tindaon And B. G. Suka, Seri, Nita, "Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 040447 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023," Vol. 7, No. 2, Pp. 327–335, Oct. 2023.
- [24] S. Istiyati, Supianto, S. Marmoah, J. I. S. Poerwanti, And Sukarno, "Elementary School Teacher's Competence In Implementing Differentiated Learning In Surakarta City," *J. Penelit. Pendidik. Ipa*, Vol. 10, No. 10, Pp. 7276–7284, 2024, Doi: 10.29303/Jppipa.V10i10.9026.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Kedua. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [26] S. Kuswariningsih, "Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar Dan Prestasi Belajar Ips," *J. Penelit. Dan Pendidik. Ips*, Vol. 10, No. 3, Pp. 1858–4985, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jppi>
- [27] M. A. Almulla, "Constructivism Learning Theory: A Paradigm For Students' Critical Thinking, Creativity, And Problem Solving To Affect Academic Performance In Higher Education," *Cogent Educ.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1–25, 2023, Doi: 10.1080/2331186x.2023.2172929.
- [28] Sonia, A. Basith, And W. Suprpto, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 8 Singkawang," *J. Pendidik. Dasar Indones.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 180–185, 2024.
- [29] H. Mahfud, S. Marmoah, J. I. S. Poerwanti, Sukarno, Supianto, And S. Istiyati, "Implementation Of Fostering An Attitude Of Tolerance In Merdeka Curriculum On The Science Learning Process," *J. Penelit. Pendidik. Ipa*, Vol. 10, No. 11, Pp. 8454–8460, 2024, Doi: 10.29303/Jppipa.V10i11.9316.